

GELANGGANG OLAHRAGA (TIPE A) DI MAPANGET, KOTA MANADO Arsitektur Futuristik

Adhitiah M. Amu¹, Sonny Tilaar², Pierre H. Gosal³

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat
Email : adhitiah.amu@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Olahraga tertentu telah menjadi salah satu penopang nama bangsa Indonesia di kancah dunia, seperti bulu tangkis, futsal, tinju, panahan dan lain-lain. Ketersediaan fasilitas olahraga dalam rangka pembinaan atlet dan peningkatan prestasi atlet sangat dibutuhkan di setiap daerah, lebih khusus di Sulawesi Utara dalam hal ini di Kota Manado. Fasilitas yang dimaksud berupa Gelanggang Olahraga. Pada Tugas Akhir ini, saya mendesain Gelanggang Olahraga dengan tipe A atau bertaraf internasional. Tema perancangan yang dipakai yaitu Arsitektur Futuristik. Lokasi Gelanggang Olahraga ini direncanakan bertempat di Kecamatan Mapanget Kota Manado. Hasil perancangannya yang didapat yaitu : Ruang Utama pada fasilitas ini yaitu Ruang Penonton atau Tribun dan Arena Petandingan, Gubahan massa menggunakan bangunan tunggal dengan bentuk dasar oval sesuai dengan tipologi gelanggang olahraga pada umumnya, Jalur pergerakan menggunakan pola terpusat dimana pergerakan terpusat pada bangunan gelanggang olahraga. Struktur bangunannya terdiri dari tiga bagian utama yaitu sistem struktur pondasi menggunakan pondasi tiang pancang, struktur tengah menggunakan sistem struktur rangka kaku dari beton bertulang dan atapnya menggunakan sistem struktur cangkang, Penghawaan yang digunakan menggunakan penghawaan alami dan buatan, demikian juga dengan pencahayaannya.

Kata Kunci : *Arsitektur Futuristik, Gelanggang Olahraga, Manado*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Olahraga adalah suatu aktivitas yang melibatkan pengerahan tenaga fisik dan pikiran yang dilakukan untuk melatih tubuh manusia, baik secara jasmani maupun secara rohani. Di Indonesia kegiatan olahraga merupakan kegiatan yang digemari dan terkenal prestasinya di kancah internasional. Olahraga tertentu yang menjadi salah satu penopang bangsa Indonesia di kancah dunia, seperti bulu tangkis, futsal, tinju, panahan dan lain-lain, maka dari itu pemerintah mengusahakan untuk memajukan olahraga. Untuk itu pemerintah melaksanakannya dengan memberikan wewenang kepada atlet daerah untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan untuk menjadi atlet berprestasi. Melihat banyaknya pertandingan seperti bulu tangkis, futsal dan basket yang diadakan di dalam gedung olahraga selalu menarik minat masyarakat umum khususnya para pelajar, karena itu olahraga sangat digemari oleh masyarakat Sulawesi utara sebagai bentuk hiburan maupun sebagai pencarian atlet – atlet berprestasi. Di Sulawesi Utara kegiatan olahraga merupakan kegiatan populer juga menghasilkan prestasi olahraga tingkat nasional maupun internasional, ada atlet berprestasi contohnya Liliyana Natsir & Gresyia Polii atlet peraih emas dalam ajang internasional olimpiade yang berasal dari Sulawesi utara sehingga perlu pemerintah terus berjuang memajukan bidang olahraga. Sulawesi Utara khususnya Kota Manado membutuhkan sarana Gelanggang Olahraga (tipe A) untuk pengembangan atlet maupun sebagai sarana multi fungsional. Sedangkan saat ini fasilitas GOR yang tersedia belum memenuhi standar tersebut. Dengan tidak tersedianya Gelanggang olahraga yang berstandar internasional yang bertipe A di Sulawesi utara khususnya di ibukota provinsinya yaitu kota Manado, dimana Objek GOR indoor diperlukan sebagai sarana masyarakat untuk menyaksikan maupun melaksanakan kegiatan olahraga juga sebagai pengembangan bakat atlet daerah juga dapat menguntungkan dalam sektor komersial. Untuk itu dipilih tema arsitektur futuristik untuk menunjang komersial dari bangunan Gelanggang Olahraga.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Gelanggang Olahraga Tipe A yang memenuhi standarisasi di kota Manado?

2. Bagaimana menerapkan Arsitektur Futuristik pada Gelanggang Olahraga Tipe A?

1.3. Tujuan Perancangan

Gelanggang Olahraga Tipe A yang memenuhi standar (Tipe A) internasional di kota Manado sebagai wadah untuk atlet maupun untuk masyarakat untuk melaksanakan pelatihan maupun untuk menonton event khususnya event olahraga, tentu dengan desain arsitektur futuristik yang dapat menarik minat dari masyarakat.

2. METODE PERANCANGAN

2.1. Pendekatan Perancangan

Pendekatan Perancangan yang diterapkan dalam perancangan Gelanggang Olahraga ini terdiri tiga jalur pendekatan yaitu :

a) Pendekatan tipologi

Pendekatan kemudian akan dilakukan dengan cara:

1. Studi literatur

Mempelajari tipologi bangunan, fungsi bangunan, dan bentuk-bentuk bangunan melalui buku, artikel, dan lain-lain.

2. Komparasi

Dengan mengkomparasi/membandingkan dengan objek Gelanggang Olahraga yang sudah ada (contohnya : GOR Arie Lasut) untuk mengidentifikasi ruang luar dan ruang dalam objek.

b) Pendekatan lokasi

Pendekatan kemudian akan dilakukan dengan cara:

1. Survey,

Mengumpulkan data tapak, rona lingkungan, dan sebagainya.

2. Observing,

Melihat dan memahami kondisi tapak, melihat potensi view pada tapak, dan sebagainya.

c) Pendekatan tematik

Dalam pendekatan tematik yaitu pendekatan arsitektur futuristik, *futuristik* merupakan suatu paham kebebasan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam suatu bentuk tampilan yang tidak biasa, kreatif dan inovatif (Tiffany,2012). Maka dari itu pendekatan ini akan untuk menarik minat masyarakat dikarenakan tampilannya.

3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

3.1. Objek Rancangan

Gelanggang Olahraga, merupakan sebuah wadah atau tempat yang dikhususkan untuk memwadahi sebuah kegiatan olahraga, biasanya istilah gelanggang dipakai untuk sebuah tempat untuk cabang olahraga.

3.2. Prospek dan Fisibilitas

• Prospek

Kota Manado merupakan tempat pariwisata yang penting bagi pengunjung apalagi pernah mencanangkan Manado Kota Parawisata Dunia 2010 maka dari itu membutuhkan struktur-struktur pelayanan umum yang diharapkan meningkatkan berbagai sektor yang ada, lebih khususnya sektor olahraga. Apalagi memiliki atlet daerah yang berprestasi pada ajang internasional Olimpiade (Rio 2016, Tokyo 2020) yaitu Liliyana Natsir & Gresyia Polii, maka dari itu kota Manado membutuhkan sarana Gelanggang Olahraga (tipe A) untuk pengembangan atlet maupun sebagai sarana multi fungsional. sedangkan saat ini fasilitas GOR yang tersedia belum memenuhi standar tersebut. mengambil contoh GOR Arie Lasut yang sudah mengalami beberapa kerusakan bangunan yang dikarenakan tidak lagi

digunakan sebagaimana mestinya dan juga keadaan lahan yang tidak memiliki tempat parkir yang memadai untuk pengunjung/penonton.

- **Fisibilitas**

Dengan hadirnya Gelanggang Olahraga (Tipe A) di Manado dapat menjawab akan kebutuhan penggiat, terutama atlet dan penggemar olahraga di Kota Manado dan Sulawesi utara; juga dapat berpartisipasi dalam membantu pemerintah untuk menunjang perekonomian dan pariwisata daerah, menjadi tempat kunjungan wisatawan domestik maupun internasional.

3.3. Lokasi & Tapak Rancangan

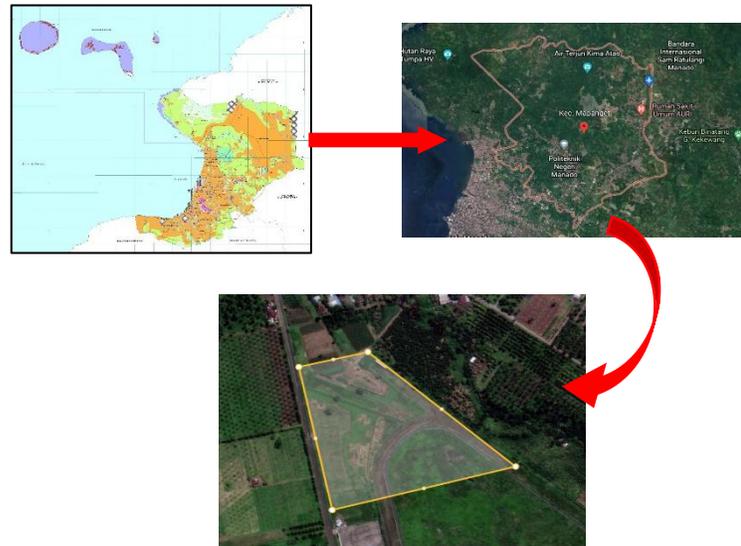
lokasi perancangan Gelanggang Olahraga Tipe A di Manado ini mengacu pada peraturan daerah Kota Manado Nomor 1 tahun 2014 Tentang Rencana Tata ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014 - 2034 yang membahas tentang pembangunan kawasan olahraga terpadu di wilayah kota di arahkan di Kecamatan Mapanget. Pemilihan tapak kemudian dilakukan dengan penilaian berdasarkan kriteria – kriteria sebagai berikut :

Tabel 1
Pemilihan Tapak

Kriteria (Bobot %)		Alternatif 1		Alternatif 2	
		N	B x N	N	B x N
Aksesibilitas (20)	Pencapaian	5	100	4	80
	Transportasi	5	100	4	80
	Jarak perumahan	5	100	5	100
Keamanan (25)	Kepadatan	3	75	5	125
	Bencana alam	4	100	4	100
Kenyamanan (25)	Lingkungan asri	3	75	5	125
	View	3	75	5	125
	Bising	3	75	3	75
Prasarana (15)	Listrik	5	75	4	60
	Telepon	5	75	4	60
	Air bersih	5	75	5	75
	Saluran kota	5	75	4	60
Aturan (15)	KLB, KDB	4	60	4	60
	Peruntukan lahan	5	75	5	75
Total		60	1135	61	1200

Sumber : Analisis Penulis

Dari hasil penilaian alternatif tapak pada table diatas, maka lokasi yang dipilih adalah tapak yang berada di Jl. Manado-dimembe, Paniki Dua, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. (Alternatif 2)



Gambar 1. Peta Makro – Mikro tapak

Berikut merupakan kapabilitas tapak :

Luas : 63.000 m² atau 6,3 Hektare

Sempadan

Sempadan jalan : (½ lebar jalan) + 1m
 : (½ x 10m) + 1m
 : 6m

Luas sempadan jalan : 6m x 272m
 : 1.632m²

- Luas Lahan Efektif :
 Luas Lahan - Luas Sempadan
 56.000 m² – 1.500 m² = **54.500 m²**
- Luas Lantai Dasar :
 Luas Lahan x KDB
 56.000 m² x 20% = **11.200 m²**
- Total Luas Lantai
 Luas Lantai Dasar x KLB
 11.200 m² x 160% = **17.920 m²**
- Jumlah Lantai
 Total Luas Lantai : Luas Lantai Dasar
 17.920 m² : 11.200 m² = **1.6 lantai**
 = **2 lantai**

KDB : 20%
 KLB Maks : 160%
 KDH Min : 40%

4. TEMA PERANCANGAN

4.1. Asosiasi Logis

Futuristik memiliki arti menunjuk atau menghadapi masa depan. Citra arsitektur futuristik mengacu pada citra yang memberikan kesan kepada masyarakat bahwa bangunan tersebut menghadap ke masa depan, atau citra bahwa bangunan tersebut selalu mengikuti perkembangan zaman melalui ekspresi bangunannya. Fleksibilitas dan kapabilitas bangunan adalah salah satu aspek arsitektur masa depan atau futuristik. Fleksibilitas dan Kapabilitas itu sendiri adalah kemampuan suatu bangunan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan dan persyaratannya sendiri. Sedangkan kemampuan melayani dan mengikuti perkembangan zaman hanya dapat diwujudkan dalam penampilan dan ungkapan fisik bangunan.

Penggunaan Tema Arsitektur Futuristik sebagai pendekatan dalam desain objek GOR yaitu

Fleksibilitas dari GOR sendiri yaitu kemampuan bangunan untuk melayani dan mengikuti perkembangan tuntutan dan persyaratan pada bangunan itu sendiri. Apalagi Olahraga adalah salah satu kegiatan yang terbilang selalu mengikuti perkembangan zaman sehingga sangat cocok dengan kata futuristik.

4.2. Kajian Tema

Berdasarkan Etymology Dictionary, dari segi etimologis, kata Futuristik Artinya "berkaitan dengan masa depan, prediksi yang akan terjadi di (gambaran) masa depan". Arsitektur futuristik merupakan arsitektur yang di desain dengan bentuk yang aneh dan berorientasi masa depan dan juga tidak lazim.

Futuristik sebagai core value atau nilai-nilai dasar mengandung nilai-nilai yaitu dinamis, estetis dan inovatif terutama dari segi teknologi yang dipakai (dinamis, canggih dan ramah lingkungan) dengan mengadopsi bentuk-bentuk bebas yang tidak terikat oleh bentuk-bentuk tertentu.

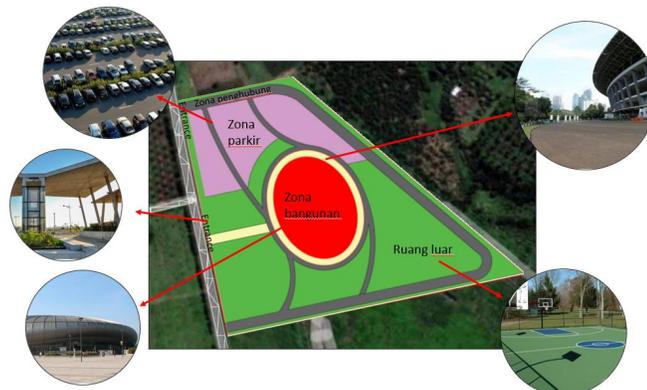
Ciri-ciri dari arsitektur futuristik yang ada dalam buku Eero Saarinen Biography karya Jayne Merkel (2014), yaitu :

1. Memiliki gaya Universal atau seragam, dengan model arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis tertentu.
2. Berupa khayalan yang idealis.
3. Memiliki bentuk tertentu yang fungsional sehingga mengikuti fungsi.
4. Less is more , semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap gaya arsitektur Futuristik.
5. Ornamen dianggap sebagai suatu kejahatan sehingga perlu ditolak, penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien karena dianggap tidak memiliki fungsi.
6. Bersifat Singular atau tunggal, yaitu tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya dan lebih bersifat seragam.
7. Nihilism, merupakan penekanan perancangan yang ada pada ruang, maka rata-rata desain menjadi polos, sederhana dengan penggunaan bidang-bidang kaca lebar.
8. Kejujuran bahan yaitu mengekspos jenis bahan atau material yang digunakan dan ditampilkan seadanya, tidak ditutup-tutupi atau dikamufase sedemikian rupa hingga hilang karakter aslinya. Bahan-bahan utama yang digunakan antara lain beton, baja dan kaca. Material-material tersebut dimunculkan apa adanya untuk merefleksikan karakternya yang murni.

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Tata Tapak

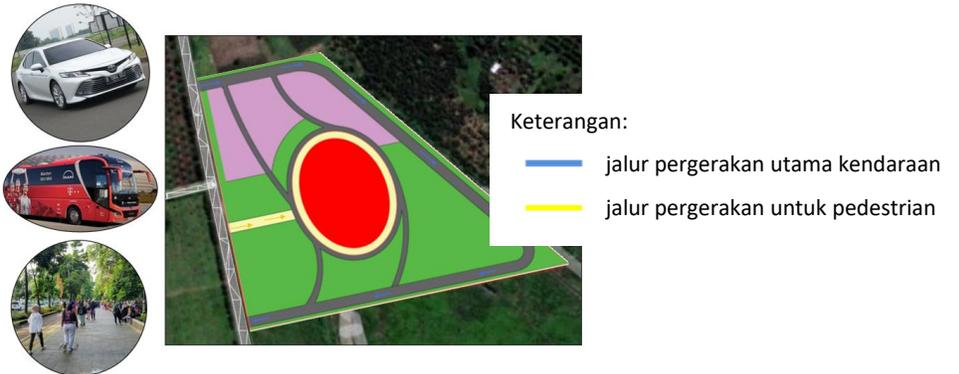
- Perancangan tapak yang menggunakan sistem modular atau grid 10m x 10m
- Pemanfaatan lahan yang terbagi dalam empat zona yaitu, privat, service, publik, dan semi publik dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Rencana Zonasi Pemanfaatan Lahan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

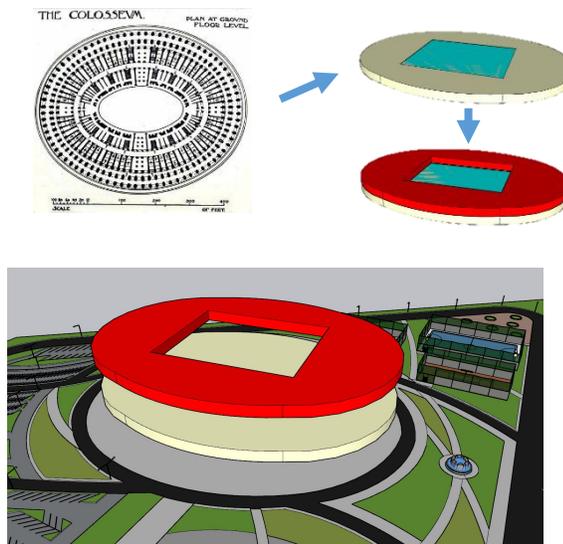
5.2. Konsep Sirkulasi Tapak

Jalur pergerakan menggunakan pola terpusat dimana pergerakan terpusat pada bangunan gelanggang olahraga.



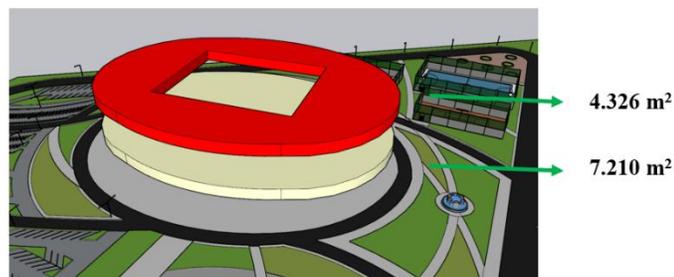
Gambar 3. Rencana Aksesibilitas Masuk Keluar Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5.3. Konsep Rancangan Konfigurasi Massa Bangunan



Gambar 4. Perletakan Relatif Massa Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

5.4. Rencana Konfigurasi Geometrik dan Besaran Massa Bangunan



Gambar 5. Konfigurasi Massa
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

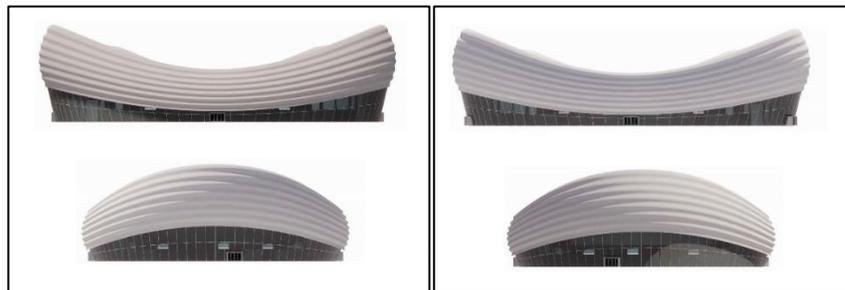
5.5. Konsep Kenyamanan Aspek Kebisingan

Untuk kenyamanan dalam ruang berkaitan dengan aspek kebisingan mengikuti standard kebisingan (Vaughn Bradshaw, 2006). Secara teoritis ambang batas pendengaran manusia normal adalah 85 dB. Diatasnya akan mulai mempengaruhi kesehatan. Sumber kebisingan sangat bergantung dari obyek. Misalnya suara Pesawat sebesar 100 dB dan sudah cukup mengganggu pendengaran atau berpengaruh pada orang sementara bekerja halus. Sehingga dalam penentuan kenyamanan kebisingan sangat bergantung dari sumber kebisingan itu sendiri.

6. HASIL RANCANGAN



Gambar 7. Site Plan Gelanggang Olahraga Tipe A
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 8. Tampak Gelanggang Olahraga Tipe A
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022





Gambar 8. Spot Eksterior

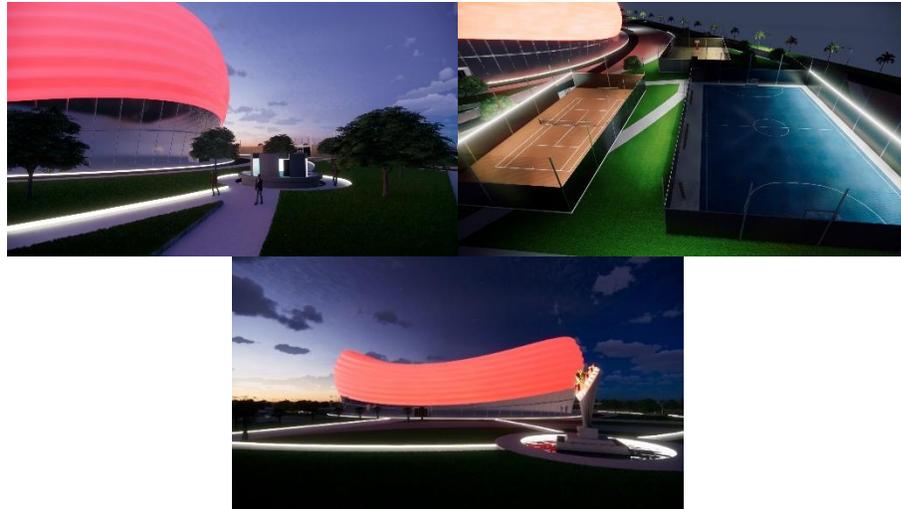
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 9. Spot Interior

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022





Gambar 10. Spot Ruang Luar
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

7. PENUTUP

Perancangan Gelanggang Olahraga di Mapanget, Kota Manado ini sudah disesuaikan dengan tema rancangan dan standarisasi sehingga menghasilkan suatu rancangan yang menurut penulis sudah menjawab uraian latar belakang dan rumusan masalah.

7.1. Simpulan dan Saran

Hasil rancangan “Gelanggang Olahraga Tipe A di Mapanget, Kota Manado dengan Tema Arsitektur Futuristik” telah berhasil menjawab tujuan perancangan yang ada, melalui proses perancangan yang telah dilalui dari awal hingga akhir.

Namun Mengacu pada tema Arsitektur Futuristik rancangan ini telah mengimplementasikan tema dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip dari tema. Walaupun beberapa hal telah berjalan dengan baik, tentunya masih ada kekurangan dalam setiap hasil perancangan, diantaranya pada aspek utilitas juga aspek konsep implementasi tema terlebih pada interior yang masih perlu dikaji kembali. Pendalaman tema juga dapat diperkaya dengan memperbanyak literatur-literatur ilmiah maupun studi kasus yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, perumusan konsep rancangan dapat lebih optimal dan efisien, yang kemudian dapat menghasilkan desain yang lebih berkualitas.

Daftar Pustaka

- Ching, Francis DK, 2008, *Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tataan Edisi Ketiga*, Erlangga, Jakarta.
- De Chiara. Joseph, 1973, *Times Saver Standard for Building Types*, McGraw- Hill Inc, London
- Fauzi. Aqli, 2020, *Kajian Konsep Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Kantor*, *Journal of Architectural Design and Development*, Jakarta.
- Jones, C J, 1970, *Design Methods: Seeds Of Human Futures*, Wiley-Intersection, New York:
- Kuswanto. P, 2007, *Sport Building In Jogjakarta*, *Jurnal Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia*, Jogjakarta.
- Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2014, *Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga*, *Berita Negara Republik Indonesia*, Jakarta.
- Merkel. J, 2014, *Eero Saarinen Biography*, Phaidon Press, New York.
- Moneo R, 1978, *On Typology Oppositions*, The MIT Press, Cambridge.
- Neufert. Ernst, 2002. *Jilid 2, Data Arsitek*. Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Daerah Tkt II Kota Manado, 2014, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014 –*

- 2034, Pemerintah Kota Manado, Manado.
- Pierre H. Gosal, 2012, Kearifan Lokal Masyarakat Minahasa Membangun Rumah Tinggal Yang Hijau Dan Nyaman, Jurnal Media Matrasain, Vol. 9 No. 3, Ejournal Unsrat, Manado.
- Safitri, D, 2017, Prinsip Desain Arsitektur Neo Futuristik Pada Bangunan Komersial Karya Eero Saarinen, Journal of Architecture and Urbanism Research, Medan.
- Taylor. J C, 1961, Futurism; The Museum Of Art New York, Doubleday & Co., Inc., New York City.
- White ET, 1983, Site Analysis: Diagramming Information for Architectural Design. Tucson, Ariz:Architectural Media, Tallahassee Florida.